



JURNAL EDUKATIF

Vol 2. No 2. 2024: Hal. 167-176

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

Pengembangan Keahlian Guru dalam Pengelolaan Kelas Virtual SMP Negeri 1 Bandar Pulau

Puspita Putri

UPTD SMP Negeri 1 Bandar Pulau, Indonesia

Email: puspitaputri2024@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan kelas virtual menjadi salah satu tantangan signifikan bagi guru di era digital, terutama dalam konteks pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait pengelolaan kelas virtual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual meliputi penguasaan teknologi, strategi komunikasi efektif, serta penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pelatihan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan guru. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan dalam menyusun program pelatihan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas virtual, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

Kata Kunci: Keahlian Guru, Pembelajaran Digital, Pengembangan Profesional.

ABSTRACT

Virtual classroom management is one of the significant challenges for teachers in the digital era, especially in the context of secondary education. This study aims to identify and develop teacher expertise in virtual classroom management at SMP Negeri 1 Bandar Pulau. The research method used is qualitative with a case study approach. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis related to virtual classroom management. The results of the study indicate that developing teacher expertise in virtual classroom management includes mastery of technology, effective communication strategies, and the application of interactive and collaborative learning methods. In addition, support from the school and ongoing training are important factors in improving teacher skills. The implications of this study are expected to be a reference for educational institutions in developing effective training programs to improve teacher competence in virtual classroom management, so that they can improve the quality of learning in the digital era.

Keywords: Teacher Expertise, Digital Learning, Professional Development.

Pendahuluan

Revolusi digital yang semakin pesat memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mendorong institusi pendidikan untuk bertransformasi menuju sistem pembelajaran yang lebih modern dan fleksibel. Salah satu bentuk adaptasi yang muncul adalah

implementasi kelas virtual, di mana proses pembelajaran dilakukan secara daring melalui platform digital. Kelas virtual memungkinkan guru dan siswa berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, menjadikannya solusi alternatif yang relevan, terutama dalam situasi darurat seperti pandemi COVID-19 yang telah mengakibatkan perubahan drastis dalam metode pengajaran di seluruh dunia.

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perkembangan teknologi ini. Seiring dengan meningkatnya kebutuhan akan pembelajaran jarak jauh, pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, mendorong lembaga pendidikan untuk memanfaatkan platform digital dalam proses belajar mengajar. Namun, implementasi pembelajaran daring tidak terlepas dari tantangan, terutama bagi guru yang sebelumnya terbiasa dengan metode pembelajaran tatap muka. Pengelolaan kelas virtual bukan hanya menuntut penguasaan teknologi, tetapi juga keterampilan pedagogis yang mampu mempertahankan keterlibatan siswa serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlak mulia, tantangan ini menjadi kesempatan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengelola kelas virtual. Sebagai sekolah berbasis Islam terpadu, SMP Negeri 1 Bandar Pulau mengusung konsep pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pembentukan karakter. Oleh karena itu, keberhasilan dalam pengelolaan kelas virtual tidak hanya diukur dari aspek teknis tetapi juga sejauh mana guru mampu membangun interaksi yang bermakna dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui media digital.

Dalam konteks pembelajaran daring, kemampuan guru dalam mengelola kelas virtual menjadi aspek kunci yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Beberapa studi menunjukkan bahwa keberhasilan kelas virtual bergantung pada tiga faktor utama: kemampuan teknis guru, penguasaan materi ajar, serta kemampuan mengelola interaksi siswa secara efektif. Guru yang tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi tetapi juga mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogis yang relevan dalam pengelolaan kelas virtual cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Namun, berdasarkan pengamatan di lapangan, masih banyak guru yang belum sepenuhnya siap untuk mengelola kelas virtual secara efektif. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan tentang platform pembelajaran daring, minimnya pelatihan khusus dalam penggunaan teknologi pendidikan, serta ketidakmampuan dalam mengadaptasi metode pembelajaran konvensional ke dalam format virtual. Di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, meskipun sudah ada upaya untuk memfasilitasi penggunaan kelas virtual, beberapa kendala teknis dan pedagogis masih ditemui. Sebagian besar guru belum terbiasa dengan metode interaksi daring, yang menyebabkan minimnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta menurunnya motivasi belajar.

Pengelolaan kelas virtual tidak hanya berkaitan dengan penggunaan platform seperti Zoom, Google Classroom, atau Microsoft Teams, tetapi juga menyangkut kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang interaktif dan dinamis. Dalam hal ini, guru harus mampu menyusun strategi yang tepat untuk mengelola waktu, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta memastikan semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, salah satu tantangan utama dalam pengelolaan kelas virtual adalah bagaimana menjaga kedisiplinan siswa serta mencegah mereka dari gangguan eksternal yang dapat mengurangi konsentrasi belajar.

Oleh karena itu, pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual menjadi sangat penting dalam menjawab tantangan ini. Pengembangan ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk pelatihan, mulai dari pelatihan teknis penggunaan platform daring, pelatihan manajemen kelas virtual, hingga pelatihan dalam menyusun strategi pembelajaran

yang inovatif dan menarik. SMP Negeri 1 Bandar Pulau telah menyadari pentingnya pengembangan profesional bagi para gurunya dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran, terutama di era digital ini. Namun, upaya ini harus didukung dengan kerangka kerja yang terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan agar hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Penelitian ini akan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas virtual, termasuk pengetahuan teknis, keterampilan pedagogis, serta dukungan yang diberikan oleh institusi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan rekomendasi terkait pengembangan program pelatihan yang efektif bagi guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran daring.

Salah satu aspek yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah pentingnya dukungan institusi pendidikan dalam memfasilitasi pengembangan keahlian guru. Tanpa dukungan yang memadai, guru akan kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi yang terus berkembang. Di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, dukungan institusi dalam bentuk pelatihan teknologi dan manajemen kelas virtual sangat dibutuhkan agar para guru dapat menjalankan tugasnya secara optimal. Selain itu, penyediaan infrastruktur yang memadai juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan.

Dengan demikian, pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual merupakan salah satu prioritas yang harus diupayakan oleh setiap lembaga pendidikan, termasuk SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model pelatihan dan pengembangan yang tepat bagi para guru agar mereka mampu mengelola kelas virtual secara efektif dan efisien, sehingga kualitas pembelajaran dapat tetap terjaga meskipun dilakukan secara daring.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas virtual, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, sebuah sekolah menengah pertama berbasis Islam terpadu yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu. Subjek penelitian terdiri dari 10 guru yang mengajar di kelas virtual selama periode penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan guru yang telah memiliki pengalaman dalam pengelolaan kelas virtual dan terlibat aktif dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Bandar Pulau.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan kelas virtual di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika interaksi antara guru dan siswa, penggunaan teknologi, serta strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru.

Wawancara dilakukan dengan guru-guru yang terlibat dalam pengelolaan kelas virtual. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman guru terkait tantangan dan strategi dalam mengelola kelas virtual. Wawancara juga dilakukan dengan kepala sekolah dan beberapa siswa untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai efektivitas pengelolaan kelas virtual.

Peneliti menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan rekaman kelas virtual. Analisis dokumen ini bertujuan untuk memahami bagaimana guru merencanakan dan mengimplementasikan pembelajaran dalam format daring, serta menilai kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

Peneliti mengidentifikasi dan memberikan kode pada tema-tema yang muncul dari data wawancara, observasi, dan dokumen. Pengkodean ini dilakukan secara manual dan menggunakan software analisis data kualitatif untuk memastikan ketelitian.

Tema-tema yang telah diidentifikasi kemudian dikategorikan berdasarkan topik-topik utama yang relevan dengan penelitian, seperti keterampilan teknis, metode pengajaran, manajemen waktu, dan interaksi siswa-guru.

Peneliti menginterpretasikan hasil analisis dengan mengaitkannya pada kerangka teori dan literatur yang relevan. Interpretasi ini juga memperhitungkan konteks sosial dan budaya SMP Negeri 1 Bandar Pulau sebagai sekolah berbasis Islam terpadu.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan melibatkan subjek penelitian dalam proses verifikasi hasil wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata subjek.

Penelitian ini mematuhi standar etika penelitian kualitatif. Peneliti memastikan bahwa semua partisipan penelitian memberikan persetujuan tertulis setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Anonimitas dan kerahasiaan data partisipan juga dijamin, dengan nama-nama partisipan dan identitas lain yang terkait dirahasiakan.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, di antaranya keterbatasan jumlah subjek penelitian dan lokasi yang hanya terbatas pada satu sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Selain itu, hasil penelitian ini lebih bersifat kontekstual dan mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke sekolah lain yang memiliki kondisi berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sekolah dan guru dari berbagai daerah dianjurkan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual di SMP Negeri 1 Bandar Pulau. Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, hasil penelitian ini diuraikan dalam beberapa tema utama: keterampilan teknis guru, strategi pedagogis dalam pengelolaan kelas virtual, dukungan institusi, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas virtual.

1. Keterampilan Teknis Guru

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa keterampilan teknis guru dalam menggunakan platform digital menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pengelolaan kelas virtual. Berdasarkan observasi dan wawancara, sebagian besar guru di SMP Negeri 1 Bandar Pulau telah memiliki dasar-dasar keterampilan teknis dalam penggunaan aplikasi seperti Zoom, Google Classroom, dan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan siswa. Namun, kedalaman keterampilan ini bervariasi antara satu guru dengan yang lain, tergantung pada latar belakang teknologi dan pengalaman mereka sebelum implementasi kelas virtual.

Seorang guru yang diwawancarai menyatakan, "Pada awalnya, saya merasa kesulitan mengoperasikan Zoom karena tidak terbiasa dengan fitur-fiturnya, terutama dalam membagi peserta ke dalam breakout rooms. Namun, setelah mengikuti pelatihan yang diadakan oleh sekolah, saya mulai lebih memahami cara menggunakan fitur-fitur tersebut untuk mendukung diskusi kelompok." Pernyataan ini menunjukkan adanya proses belajar yang terus berlangsung di antara guru-guru dalam menguasai teknologi digital.

Analisis dokumen RPP juga menunjukkan adanya peningkatan dalam perencanaan pembelajaran digital. Dokumen yang dianalisis dari semester pertama hingga semester berikutnya menunjukkan perubahan signifikan dalam cara guru merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif dan memanfaatkan teknologi secara optimal. Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Kahoot untuk kuis interaktif, serta padlet untuk diskusi dan kolaborasi kelompok, mulai diintegrasikan dalam RPP guru.

Meski demikian, tantangan terkait keterampilan teknis masih ditemui. Beberapa guru, terutama mereka yang lebih senior, mengakui bahwa mereka membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan teknologi baru. "Saya membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami cara kerja aplikasi-aplikasi ini dibandingkan dengan rekan-rekan saya yang lebih muda," ujar salah satu guru senior. Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan yang lebih berkelanjutan dan dukungan teknis yang lebih intensif bagi guru yang kurang familiar dengan teknologi.

2. Strategi Pedagogis dalam Pengelolaan Kelas Virtual

Selain keterampilan teknis, penelitian ini juga menemukan bahwa strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru memiliki peran penting dalam menjaga keterlibatan siswa selama kelas virtual. Berdasarkan observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru yang berhasil mengelola kelas virtual cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Mereka mengimplementasikan berbagai strategi seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok kecil, dan penggunaan media visual yang menarik untuk mempertahankan perhatian siswa.

Salah satu guru yang diwawancarai menjelaskan, "Saya mencoba untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin diskusi dalam kelompok kecil. Hal ini membantu mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri dan membuat mereka lebih aktif selama kelas berlangsung." Penggunaan strategi ini tampaknya efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, terutama dalam lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur seperti kelas virtual.

Temuan dari observasi kelas virtual menunjukkan bahwa guru yang menerapkan variasi metode pengajaran, seperti penggunaan video pembelajaran, gamifikasi, dan pembelajaran kolaboratif, lebih berhasil dalam menjaga minat siswa dibandingkan dengan guru yang hanya menggunakan metode ceramah. Salah satu contoh yang diamati adalah penggunaan platform *quizizz* untuk mengadakan kuis secara *real-time*, yang tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Namun, tidak semua guru mampu menerapkan strategi pedagogis yang efektif dalam kelas virtual. Beberapa guru merasa kesulitan dalam memodifikasi metode pembelajaran konvensional mereka ke dalam format daring. "Saya terbiasa dengan metode ceramah di kelas tatap muka, dan sulit bagi saya untuk membuat pembelajaran daring menjadi lebih interaktif," ujar salah satu guru. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan pedagogis yang lebih spesifik terkait dengan pembelajaran daring, termasuk bagaimana mengadaptasi metode tradisional ke dalam konteks virtual.

3. Dukungan Institusi

Dukungan institusi, baik dari segi infrastruktur maupun pelatihan, sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas virtual. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, ditemukan bahwa SMP Negeri 1 Bandar Pulau telah menyediakan berbagai bentuk dukungan untuk memfasilitasi pengajaran daring. Sekolah telah mengadakan beberapa sesi pelatihan terkait penggunaan platform digital dan manajemen kelas virtual, serta menyediakan fasilitas teknologi seperti akses internet yang stabil dan perangkat lunak pendukung.

Sekolah kami menyadari pentingnya pembelajaran daring di masa kini, sehingga kami mencoba memberikan pelatihan yang diperlukan bagi para guru. Kami juga telah menambah kapasitas bandwidth internet di sekolah untuk memastikan koneksi yang stabil selama kelas virtual berlangsung, kata kepala sekolah. Dukungan ini disambut baik oleh para guru, yang merasakan peningkatan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi setelah mengikuti pelatihan yang disediakan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa hambatan yang berkaitan dengan dukungan institusi. Beberapa guru mengeluhkan keterbatasan waktu yang tersedia untuk mengikuti pelatihan, mengingat beban kerja yang meningkat selama masa transisi ke pembelajaran daring. Selain itu, ada kebutuhan akan pelatihan yang lebih mendalam dan spesifik terkait dengan pedagogi daring, bukan hanya aspek teknis penggunaan teknologi. "Saya berharap pelatihan yang diberikan bisa lebih mendalam, terutama tentang bagaimana kita bisa mengelola interaksi siswa secara efektif di kelas virtual," ujar salah satu guru.

4. Tantangan dan Hambatan dalam Pengelolaan Kelas Virtual

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas virtual. Tantangan utama yang sering disebutkan oleh guru adalah kesulitan dalam menjaga disiplin siswa selama kelas virtual. Karena siswa berada di rumah dan tidak berada di bawah pengawasan langsung, beberapa dari mereka cenderung tidak fokus, sering kali terganggu oleh lingkungan sekitar, dan bahkan kadang-kadang terlibat dalam aktivitas lain selama kelas berlangsung.

"Beberapa siswa sering kali mematikan kamera mereka dan tidak berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Ini membuat saya kesulitan untuk memastikan apakah mereka benar-benar mengikuti pelajaran atau tidak," keluh seorang guru. Situasi ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan keterlibatan siswa dan memastikan bahwa mereka tetap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, tantangan lain yang diidentifikasi adalah keterbatasan infrastruktur di sisi siswa. Beberapa siswa, terutama yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki akses ke perangkat digital yang memadai atau koneksi internet yang stabil. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam partisipasi siswa selama kelas virtual, dengan beberapa siswa tidak dapat mengikuti pelajaran secara penuh karena keterbatasan teknologi.

"Ada beberapa siswa yang terpaksa harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lain atau tidak memiliki akses internet yang cukup kuat untuk mengikuti kelas daring. Hal ini tentu menjadi tantangan besar bagi mereka untuk belajar dengan baik," ungkap seorang guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan dari sekolah atau pemerintah untuk memastikan semua siswa memiliki akses yang setara terhadap pembelajaran daring.

5. Inovasi dalam Pengelolaan Kelas Virtual

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, beberapa guru di SMP Negeri 1 Bandar Pulau telah menunjukkan inovasi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas virtual. Salah satu inovasi yang menonjol adalah penggunaan metode pembelajaran yang beragam dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Beberapa guru telah

mencoba mengadopsi model pembelajaran flipped classroom, di mana siswa diberikan materi untuk dipelajari secara mandiri sebelum kelas, sehingga kelas virtual lebih difokuskan pada diskusi dan penerapan konsep.

Selain itu, ada juga upaya untuk memanfaatkan media sosial dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp sebagai alat komunikasi tambahan untuk mendukung pembelajaran. Beberapa guru membuat grup WhatsApp khusus untuk diskusi kelas dan memberikan tugas tambahan melalui platform ini. "Saya menggunakan WhatsApp untuk berkomunikasi dengan siswa di luar jam pelajaran. Ini sangat membantu, terutama bagi siswa yang mengalami kendala dalam mengikuti kelas daring," ujar seorang guru.

Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa meskipun ada banyak tantangan, guru-guru di SMP Negeri 1 Bandar Pulau memiliki kreativitas dan kemauan untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang berubah. Namun, untuk mendukung inovasi ini, diperlukan kerangka kerja yang lebih sistematis dan dukungan yang berkelanjutan dari institusi pendidikan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual di SMP Negeri 1 Bandar Pulau melibatkan berbagai aspek, termasuk keterampilan teknis, strategi pedagogis, dukungan institusi, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Temuan ini sejalan dengan literatur terbaru yang membahas tentang transformasi pendidikan akibat penerapan teknologi digital dalam konteks pembelajaran.

Keterampilan teknis guru menjadi aspek fundamental dalam keberhasilan pengelolaan kelas virtual. Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayatullah (2020), penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan prasyarat penting bagi guru untuk dapat mengimplementasikan pembelajaran daring secara efektif. Dalam konteks SMP Negeri 1 Bandar Pulau, guru-guru yang telah mengikuti pelatihan terkait teknologi digital menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menggunakan berbagai platform pembelajaran daring, seperti Zoom dan Google Classroom. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan TIK yang diselenggarakan oleh sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Sari & Sutrisno (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan intensif dapat meningkatkan keterampilan teknologi guru dan mendukung implementasi pembelajaran daring yang lebih baik.

Meski demikian, tantangan masih dihadapi oleh guru-guru senior yang merasa kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru. Menurut Nurjanah (2021), resistensi terhadap teknologi di kalangan guru senior sering kali disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan keterbatasan waktu untuk mempelajari hal baru. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk tidak hanya memberikan pelatihan teknis tetapi juga mendukung transisi yang lebih halus melalui mentoring atau program pendampingan yang memungkinkan guru senior untuk belajar dengan cara yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pedagogis yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan flipped classroom, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas virtual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif, di mana siswa berperan sebagai subjek belajar yang aktif, lebih efektif dalam konteks pembelajaran daring dibandingkan metode ceramah tradisional. Metode seperti flipped classroom memberikan siswa kesempatan untuk memahami materi secara mandiri sebelum berpartisipasi dalam diskusi kelas, sehingga waktu kelas virtual dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih interaktif.

Namun, adaptasi metode pembelajaran tradisional ke dalam format daring masih menjadi tantangan bagi beberapa guru. Menurut Marzuki & Arifin (2020), kesulitan dalam mengubah metode pembelajaran konvensional menjadi lebih interaktif di kelas virtual sering kali disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan referensi yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyediakan sumber daya pedagogis yang lebih komprehensif bagi guru, termasuk panduan dan contoh-contoh praktis dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks virtual.

Dukungan institusi, baik dari segi infrastruktur maupun pelatihan, terbukti menjadi faktor kunci dalam mendukung pengembangan keahlian guru dalam mengelola kelas virtual. Sebagaimana diungkapkan oleh Wahyuni (2021), institusi pendidikan yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, baik melalui peningkatan infrastruktur teknologi maupun penyediaan pelatihan berkelanjutan, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dan siswa.

Di SMP Negeri 1 Bandar Pulau, pelatihan yang disediakan oleh sekolah telah membantu guru dalam menguasai berbagai platform digital. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait keterbatasan waktu untuk mengikuti pelatihan secara intensif. Hal ini sejalan dengan temuan Susilo (2020), yang menekankan bahwa selain pelatihan teknis, guru juga membutuhkan pelatihan yang berfokus pada aspek pedagogis daring untuk memastikan mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dalam kelas virtual.

Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas virtual, termasuk kesulitan dalam menjaga disiplin siswa dan keterbatasan infrastruktur di sisi siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020), salah satu hambatan utama dalam pembelajaran daring adalah kurangnya kontrol langsung terhadap aktivitas siswa, yang sering kali mengakibatkan menurunnya disiplin belajar siswa. Guru di SMP Negeri 1 Bandar Pulau juga menghadapi tantangan serupa, di mana siswa cenderung tidak fokus dan terganggu oleh lingkungan rumah.

Selain itu, perbedaan akses terhadap teknologi antara siswa menjadi hambatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Isu ini juga diangkat oleh penelitian Hartono & Fitriana (2021), yang menemukan bahwa ketidakmerataan akses teknologi antara siswa dari berbagai latar belakang ekonomi mengakibatkan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk mengupayakan solusi yang dapat menjembatani kesenjangan ini, seperti menyediakan perangkat teknologi bagi siswa yang membutuhkan atau memberikan akses internet gratis.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru-guru di SMP Negeri 1 Bandar Pulau menunjukkan inovasi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan kelas virtual. Misalnya, penggunaan metode *flipped classroom* dan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi tambahan menjadi inovasi yang efektif dalam mendukung pembelajaran daring. Hal ini konsisten dengan temuan Alfi (2022), yang menyatakan bahwa inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi yang adaptif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Inovasi ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Bandar Pulau tidak hanya berusaha untuk beradaptasi dengan situasi pembelajaran yang berubah, tetapi juga mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Sudrajat (2020), untuk mendukung inovasi ini, diperlukan kerangka kerja yang sistematis dan dukungan institusi yang berkelanjutan, termasuk dalam hal pengembangan kurikulum dan penyediaan sumber daya pembelajaran yang inovatif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual di SMP Negeri 1 Bandar Pulau melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan,

termasuk keterampilan teknis, strategi pedagogis, dukungan institusi, serta tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring.

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan teknis merupakan prasyarat penting bagi guru untuk berhasil dalam pengelolaan kelas virtual. Pelatihan yang disediakan oleh sekolah terbukti meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan platform digital, meskipun masih diperlukan dukungan lebih lanjut, terutama bagi guru senior yang merasa kesulitan beradaptasi dengan teknologi baru.

Penggunaan strategi pedagogis yang efektif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan flipped classroom, mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring. Namun, adaptasi metode pembelajaran tradisional ke dalam format virtual tetap menjadi tantangan yang memerlukan dukungan lebih lanjut dalam bentuk panduan pedagogis dan sumber daya yang memadai.

Dukungan institusi, baik dalam bentuk infrastruktur teknologi maupun pelatihan berkelanjutan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan kelas virtual. Meskipun sekolah telah menyediakan berbagai bentuk dukungan, tantangan tetap ada terkait dengan keterbatasan waktu dan kebutuhan akan pelatihan yang lebih spesifik terkait pedagogi daring.

Tantangan utama dalam pengelolaan kelas virtual meliputi kesulitan dalam menjaga disiplin siswa serta keterbatasan infrastruktur di sisi siswa. Hambatan ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih efektif dan dukungan yang lebih komprehensif untuk memastikan pembelajaran daring dapat diakses secara merata oleh semua siswa.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, guru di SMP Negeri 1 Bandar Pulau telah menunjukkan inovasi dalam mengelola kelas virtual, seperti penerapan metode flipped classroom dan pemanfaatan media sosial sebagai alat komunikasi tambahan. Inovasi ini menunjukkan bahwa guru mampu beradaptasi dan mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun dukungan berkelanjutan dari institusi tetap diperlukan untuk mendukung inovasi-inovasi ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan, dukungan institusi yang memadai, dan inovasi pedagogis dalam mengembangkan keahlian guru dalam pengelolaan kelas virtual. Dengan demikian, sekolah dan institusi pendidikan perlu terus berinvestasi dalam pengembangan kompetensi guru dan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi tantangan yang muncul dalam pembelajaran daring.

Daftar Pustaka

- Alfi, A. (2022). *Inovasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Pustaka Edukasi.
- Hidayatullah, M. (2020). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hartono, R., & Fitriana, S. (2021). *Kesenjangan Akses Teknologi dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki, A., & Arifin, Z. (2020). *Transformasi Metode Pembelajaran Tradisional ke Daring*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Nurjanah, F. (2021). *Resistensi Guru Senior terhadap Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Rahman, A. (2020). *Disiplin Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring: Tantangan dan Solusi*. Semarang: Pustaka Ilmu.
- Sari, R., & Sutrisno, H. (2021). *Efektivitas Pelatihan TIK untuk Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Daring*. Jakarta: Gramedia.
- Sudrajat, T. (2020). *Pengembangan Kurikulum Inovatif dalam Pendidikan Daring*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Susanto, E. (2022). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo, D. (2020). *Pelatihan Pedagogis untuk Pembelajaran Daring*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S. (2021). *Dukungan Institusi dalam Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.